

**PEMANFAATAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA UNTUK
PEMBUATAN PRODUK AKSESORIS BUSANA**

Zakia Humaira¹, Rosmala Dewi^{2*}, Novita³, Fitriana⁴, Rahmi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Keluarga dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala
Darussalam, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponden Author: rosmaladewi434@usk.ac.id

Abstrak

Kerajinan tempurung kelapa dapat menjadi kerajinan khas suatu daerah, dikarenakan melimpahnya bahan baku tempurung. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain dan membuat limbah tempurung kelapa untuk dijadikan aksesoris busana yang bernilai jual, serta mengetahui tanggapan remaja putri Kota Sabang terhadap aksesoris busana dari limbah tempurung kelapa. Penelitian menggunakan metode eksperimen terapan (*applied research*). Untuk mengetahui daya tarik aksesoris dari limbah tempurung kelapa ditetapkan 40 remaja putri Kota Sabang usia 18-22 tahun yang sering menggunakan aksesoris jilbab. Hasil penelitian menunjukkan telah mendesain dan membuat 4 buah aksesoris dari bahan limbah kelapa menggunakan bahan dasar tempurung kelapa. Desain pertama berbentuk gelang rantai, desain kedua hiasan bahu, desain ketiga aksesoris jilbab, dan desain keempat aksesoris hiasan kepala. Tanggapan responden terhadap pembuatan produk aksesoris busana dari limbah tempurung kelapa menunjukkan respon yang sangat baik dengan presentase 67,5% sangat suka terhadap gelang rantai, 67,5% sangat suka terhadap hiasan bahu, 77,5% sangat suka terhadap hiasan jilbab, dan 82,5 sangat suka terhadap aksesoris kepala. Dari kuisioner tersebut dapat diketahui bahwa aksesoris yang sangat disukai adalah aksesoris hiasan kepala

Kata Kunci : Tempurung kelapa, produk, aksesoris

**UTILIZATION OF COCONUT SHELL WASTE FOR
CLOTHING ACCESSORIES PRODUCT MANUFACTURE**

Abstract

The craft of coconut shell can become a typical craft of a region due to the abundance of coconut shell raw materials. This research aims to design and create coconut shell waste into valuable fashion accessories, as well as to determine the response of young women in Sabang city, to fashion accessories made from coconut shell waste. This research uses applied research experimental methods. To find out the appeal of accessories made from coconut shell waste, 40 young women from Sabang City 18-22 year old were determined to frequently use hijab accessories. The results of the research show that the experiment to design and create 4 accessories from coconut shell waste using coconut shell as the base material has been successfully conducted. The first design is in the form of a chain bracelet, the second design is a shoulder ornament, the third design is a hijab accessory, and the fourth design is a headpiece accessory (hair style). The respondents' responses showed a very positive response from the community. 67.5% liked the chain bracelet very much, 67.5% liked the shoulder ornament very much, 77.5% liked the hijab accessory very much, and 82.5% liked the headpiece accessory very much. From the questionnaire, it can be seen that the most preferred accessory is the headpiece.

Keywords: Coconut shell waste, product, accessories.

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara penghasil kelapa dengan kualitas yang sangat baik. Kelapa bahkan menjadi produk utama yang dihasilkan oleh sebagian wilayah di Indonesia. Kandungan gizi antara daging kelapa yang muda dan tua bervariasi. Semakin tua buah kelapa semakin sedikit kandungan airnya kandungan lemak, kalium, fosfor dan zat besinya semakin tinggi (Sutardi dkk., 2008:3) menyebutkan tanaman kelapa (*Cocos Nucifera L*) adalah tanaman serbaguna yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian tanaman kelapa mulai dari akar, batang, daun, dan buah dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia sehingga dikatakan sebagai pohon kehidupan manusia (*tree for life* atau pohon kehidupan).

Tanaman kelapa dapat dimanfaatkan mulai dari batangnya, daunnya, dan buahnya. Bahkan limbahnya berupa tempurung kelapa juga dapat bermanfaat. Tempurung kelapa adalah bahan alami yang tersedia berlimpah (Suratiyah *at. all*, 2006). Namun pemanfaatan kelapa sejauh ini hanya tertuju pada batangnya saja. Sedangkan bagian tanaman kelapa yang lain kurang menjadi perhatian dari masyarakat. Tempurung kelapa diharapkan dapat menjadi kerajinan khas daerah yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan melimpahnya tempurung kelapa yang

menjadi limbah sebagai hasil produksi olahan minyak kelapa.

Sabang sebagai salah satu daerah penghasil kelapa. Selama ini kelapa diolah untuk menghasilkan minyak. Sementara limbah tempurung banyak ditemukan, bahkan sering diabaikan kegunaannya pada masyarakat. Biasanya limbah tempurung kelapa hanya digunakan sebagai bahan bakar atau produk utama pembuatan arang. Permasalahan limbah dapat teratasi bila, dapat menggunakan kembali dengan baik agar menjadi suatu barang yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat (Mulyani, I., *at all.*, 2017; Kanti, M., *at. all.*, 2020). Selanjutnya Hermita, R., (2019) menjelaskan bahwa limbah tempurung kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan kreatif memiliki potensi besar untuk menciptakan barang-barang menarik dengan nilai jual yang tinggi. Produk yang dihasilkan dari limbah tempurung kelapa memiliki ragam variasi yang lebih bernilai, sehingga diminati oleh konsumen.

Beberapa tahun terakhir penggunaan limbah tempurung untuk kerajinan tangan sudah dilakukan oleh Dekranas Kota Sabang. Namun pemanfaatan tempurung untuk kerajinan tersebut tidak berlangsung seperti yang diinginkan. Para pengrajin tidak memiliki ide atau kreatifitas untuk mengolah tempurung menjadi barang-barang yang menarik minat dan memiliki nilai jual.

Produk yang dihasilkan tidak bervariasi dan bentuk yang ditawarkan juga tidak terlalu menarik, kurangnya minat konsumen terhadap kerajinan tempurung kelapa mengakibatkan penumpukan dan kerusakan produk dengan sendirinya. Dampaknya para pengrajin tidak mendapatkan keuntungan yang layak dalam pemasaran karyanya. Sehingga pengrajinpun kurang kreatif dalam membuat kerajinan dari bahan tempurung.

Permasalahan ini membutuhkan sebuah gagasan bagaimana agar limbah tempurung yang ada tidak menumpuk dan dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan, produk yang dihasilkan beragam dan bernilai, serta diminati oleh konsumen.

Perkembangan aksesoris dan millineris di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan iptek. Aksesoris dalam dunia mode merupakan pelengkap dalam berbusana yang dapat digunakan baik oleh pria maupun wanita.

Banyak model fashion desain membutuhkan pelengkap aksesoris busana untuk menyempurnakan penampilan menjadi lebih ceria, indah dan bergaya. Dalam hal pelengkap busana banyak benda tambahan sebagai aksesoris dapat digunakan untuk melengkapi dan memperindah penampilan seseorang. Contoh aksesoris yang dapat digunakan oleh pria dan wanita adalah topi, tali pinggang, gelang, bros dan

cincin yang dapat dibuat dari limbah tempurung, memiliki nilai seni dan estetika.

Melihat kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan limbah tempurung kelapa untuk pembuatan produk aksesoris busana. Harapannya dengan mendesain dan membuat limbah tempurung kelapa menjadi benda bernilai estetika, dapat melatih kemandirian masyarakat serta mengurangi limbah menjadi benda bermanfaat dan bernilai jual (Lomban, R. G., *at all.* 2020). Tempurung kelapa mempunyai nilai dan sangat berguna untuk dijadikan kerajinan. Ide kreatif yang dimiliki seseorang dapat mendaur ulang limbah tempurung kelapa menjadi suatu barang yang mempunyai nilai seni (Hermita, R., 2019). Kerajinan dari bahan dasar limbah tempurung kelapa banyak dijadikan sebagai aksesoris dengan berbagai macam bentuk dan ukuran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini melakukan eksperimen limbah tempurung kelapa menjadi pelengkap busana/aksesoris hiasan jilbab. Eksperimen adalah observasi dibawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti (Nazir, M., 2011:63).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian terapan (*applied resech*). Penelitian dilaksanakan dengan cara mengolah barang mentah menjadi sebuah barang berguna khusus, dengan menggunakan teknik kerja tertentu. Penelitian eksperimen terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah (Margono, 2017:6). Penelitian eksperimen bertujuan untuk memperbaiki proses atau memodifikasinya dengan menerapkan teori sesuai prinsip desain. Hasil penemuan tidak harus baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang sudah ada.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui respon konsumen terhadap produk aksesoris limbah tempurung kelapa. Peneliti membuat kuisioner yang disebarakan kepada 40 remaja putri Kota Sabang, sesuai dengan berbagai kebutuhan tempat, waktu, usia, dan kesempatan si pemakai oleh karena itu target yang penulis tuju adalah kalangan remaja/ibu rumah tangga berusia 16-22 tahun, dengan harapan memiliki kemampuan analisis yang baik dalam hal gaya, warna, dan keindahan aksesoris.

Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup. Terdapat 24 pertanyaan yang disediakan. Peneliti berharap memperoleh gambaran

yang komprehensif tentang tanggapan dan minat responden terhadap aksesoris tempurung kelapa yang telah dibuat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, eksperimen terapan dan angkett. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *computer questionnaire* atau angket yang disi secara online. Pembagian angket dilakukan melalui media online/google form. Pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu melalui observasi dan wawancara langsung dengan pengerajin tempurung kelapa. Sumber yang diperoleh dapat membantu peneliti dalam membuat kerajinan tempurung kelapa. Setelah teori tentang pengembangan kerajinan tempurung kelapa dijadikan dasar analisis data dengan menerapkan metode eksperimen terapan. Tahap demi tahap dilakukan sampai objek yang diteliti selesai dikerjakan.

Selanjutnya pembagian angket kepada objek yang telah ditentukan, untuk mengetahui respon konsumen terhadap kerajinan limbah tempurung kelapa. Data yang diperoleh kemudian diuraikan secara naratif sesuai dengan data yang terkumpul dan hasil eksperimen yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui ketertarikan konsumen terhadap model kerajinan limbah tempurung kelapa, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2021) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya penarikan kesimpulan digunakan kriteria penafsiran skor pengukuran sebagai berikut :

1. SS = Sangat suka (85% -100%)
2. S = Suka (56% - 80%)
3. TS = Tidak Suka (33% - 46%)
4. ST = Sangat Tidak Suka (23% - 30%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa dikerjakan sesuai dengan desain yang telah digambar. Setiap desain telah disesuaikan dengan kebutuhan pemakaian, umur, warna, serta waktu pemakaian, penyesuaian ini menambah nilai pada aksesoris sehingga konsumen tertarik untuk menggunakan produk aksesoris tersebut. Adapun proses pembuatan kerajinan tempurung kelapa dibuat dengan melalui tahapan atau langkah-langkah yang didapatkan dari hasil wawancara dan sumber bacaan dari berbagai sumber bacaan.

Model Aksesoris Tempurung Kelapa

Kerajinan yang dibuat dengan bahan utama limbah tempurung kelapa dengan kombinasi bahan kawat, manik-manik, dan kain. Jenis aksesoris tempurung kelapa yang dibuat berupa gelang rantai, hiasan bahu, aksesoris jilbab, dan aksesoris kepala. Tahapan pembuatan ke empat aksesoris tersebut sebagai berikut.

Model I : Gelang rantai kurung tempurung kelapa

Aksesoris gelang merupakan model yang dibentuk menggunakan ring kecil yang dikaitkan dengan tempurung kelapa. Proses pembuatan aksesoris membutuhkan alat dan bahan yang berupa gergaji, pisau, alat bor, kertas amplas, tang aksesoris, ring gelang, cat kayu, penjepit ring, dan alas untuk pewarnaan (karton, koran, atau kertas). Proses pembuatan gelang dilakukan dengan memanfaatkan limbah tempurung kelapa sebagai berikut :

- a. Limbah tempurung kelapa yang sudah tersedia dibersihkan terlebih dahulu menggunakan pisau pada permukaan tempurung.
- b. Lanjut diamplas agar permukaan tempurung menjadi halus dan serabut kecil dapat dibersihkan.
- c. Tempurung kelapa yang sudah kering dirangkai menggunakan ring gelang dengan menggunakan tang khusus aksesoris, pemasangan ring yang dihubungkan dengan tempurung kelapa harus ditekuk.

Hasil eksperimen model pertama yang telah dirangkai menjadi aksesoris pada Gambar 1.



Gambar 1: Gelang Rantai Tempurung Kelapa
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Model II: Hiasan Bahu

Penulis mendesain hiasan bahu agar penggunaan hiasan bahu ini dapat lebih dikenal dikalangan masyarakat. Hiasan bahu dapat juga menjadi sebagai penutup dada pada acara formal. Proses pembuatan hiasan bahu sebagai berikut :

- a. Limbah tempurung kelapa yang sudah tersedia dibersihkan terlebih dahulu menggunakan pisau pada permukaan tempurung, untuk menghilangkan serabut dan mendapatkan permukaan yang lebih bersih dan halus.
- b. Siapkan pola yang akan dibuat pada tempurung. Pola tersebut digambarkan pada kertas terlebih dahulu, kemudian digunakan untuk menggambarkan pola yang diinginkan.

- c. Warnai potongan-potongan tempurung dengan cat kayu. Dalam melakukan pewarnaan dapat dilakukan dengan tiga cara, menggunakan kuas, menggunakan alat semprot cat, dan dengan metode pencelupan.
- d. Selanjutnya mengeringkan tempurung di bawah sinar matahari. Proses pengeringan membutuhkan waktu tiga sampai empat hari. Selama periode tersebut, tempurung kelapa dibiarkan terkena sinar matahari secara alami, sehingga kelembapan dalam tempurung kelapa dapat terbuang dan hasilnya menjadi kering.
- e. Buat dasar hiasan bahu atau alas yang menggunakan kertas atau karton terlebih dahulu, jiplak pada busa. Selanjutnya siapkan gabus yang akan dipotong sesuai dengan pola, lalu gabus yang sudah dipotong sesuai dengan pola dilapisi dengan kain berwarna coklat, lalu disirsak agar terlihat rapi.
- f. Menutupi bagian tempurung kelapa pada gabus. Dapat menambah manik-manik pada permukaan dan sela tempurung, lalu tambahkan gliter tempel pada ujung permukaan tempurung agar terlihat semakin indah.
- g. Pasang jarum bros pada bagian bawah tempurung kelapa agar saat digunakan tidak akan bergeser atau terjatuh.

Model tempurung kelapa menjadi aksesoris hiasan bahu ditampilkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2: Hiasan Bahu
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Model III : Aksesoris Jilbab

Aksesoris model tiga dirangkai dengan menggabungkan beberapa bahan seperti ring gelang, ring besar, klip kalung, dan bahan lainnya yang dirangkai menjadi satu. Proses pembuatan aksesoris jilbab dari limbah tempurung kelapa sama seperti proses awal pembuatan aksesoris bahu. Dimulai dengan membersihkan dan mengampelas tempurung kelapa, menyiapkan pola, memotong tempurung sesuai garis desain, dan mewarnai. Selanjutnya merangkai badan hiasan jilbab menggunakan ring besi sesuai dengan desain, dan memasang penjepit liontin pada tempurung kelapa yang telah kering. Selanjutnya, setiap bagian aksesoris jilbab disatukan menjadi satu model memanjang sehingga menghasilkan aksesoris jilbab yang rapi dan sesuai dengan desain.

Hasil Model pertama yang telah peneliti rangkai menjadi aksesoris pada Gambar 3.



Gambar 3: Aksesoris Jilbab
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Model IV: Aksesoris Kepala

Aksesoris kepala merupakan hiasan aksesoris yang dikenakan di kepala pada rambut atau pada hijab. Selain di kepala penggunaan aksesoris ini juga dapat dikenakan sebagai bros pada baju berkerah jas, menjadi hiasan lengan, dapat digunakan sebagai mahkota. Proses pembuatan aksesoris kepala memanfaatkan bahan limbah tempurung kelapa dan kabel listrik bekas pada alat elektronik. Proses awal sama dengan pembuatan aksesoris sebelumnya. Membersihkan tempurung, membuat pola berbentuk kelopak pada permukaan tempurung. Setelah memberi warna sesuai dengan preferensi dan desain, selanjutnya merangkai tempurung kelapa sesuai desain dengan menggunakan tang. Warna sangat penting dalam sebuah produk, sebagai unsur pertama yang menarik perhatian seseorang untuk membeli (Zahara, V.S., et.al, 2018).

Proses pembentukan badan aksesoris dilakukan dengan menggunakan tang agar membentuk kawat atau kuningan menjadi bentuk yang diinginkan. Pada tahap ini kawat/kuningan digunakan sebagai bahan utama yang dibentuk menjadi badan aksesoris. Terakhir dilakukan penyelesaian proses dengan melilitkan manik-manik dan tempurung kelapa pada badan atau tangkai aksesoris sesuai dengan desain yang telah ditentukan sebelumnya.

Model yang telah dirangkai menjadi aksesoris jilbab pada Gambar 4.



Pembahasan

Dalam pembuatan aksesoris dari limbah tempurung kelapa, langkah utama adalah merancang desain aksesoris. Desain merupakan sebuah kegiatan kreatif untuk merencanakan dan merancang sesuatu yang bersifat fungsional dan tidak ada sebelumnya dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah agar memiliki nilai lebih dan menjadi bermanfaat bagi penggunanya (Tabroni, Gamal., 2019).

Proses pembuatan aksesoris dari limbah tempurung kelapa memerlukan beberapa tahapan, seperti membersihkan dan menghaluskan permukaan tempurung, membuat pola dengan spidol, memotong, mewarnai, menjemur potongan tempurung kelapa, selanjutnya merangkainya sesuai dengan desain yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, empat model aksesoris dengan bentuk dan fungsi yang berbeda telah berhasil dibuat.

Tanggapan responden dipeelukan untuk mengetahui minat dan pendapat terhadap aksesoris dari limbah tempurung kelapa. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat menyukai dan suka dengan aksesoris tempurung kelapa. Tanggapan sebagaimana tergambar dari persentase jawaban yang mendukung pada 24 item pertanyaan yang diajukan. Beberapa item yang ditanyakan meliputi tanggapan responden terhadap ide pembuatan aksesoris dari tempurung kelapa menyangkut kerapian aksesoris, tingkat kesukaan dan minat responden terhadap aksesoris tempurung kelapa. Tanggapan responden terhadap pembuatan produk aksesoris busana dari limbah tempurung kelapa menunjukkan respon yang sangat baik, responden sangat suka terhadap semua produk yang dibuat: gelang rantai, aksesoris kepala, hiasan bahu, dan hiasan jilbab.

KESIMPULAN

Pembuatan aksesoris busana dari limbah tempurung kelapa telah berhasil dilakukan dengan menghasilkan 4 produk yang sesuai dengan desain yang ditetapkan yaitu gelang rantai, hiasan bahu, aksesoris jilbab, dan aksesoris hiasan kepala.

Pengembangan kerajinan tempurung kelapa dapat memenuhi keinginan pasar dengan memperoleh respon positif dari masyarakat terhadap penggunaannya sebagai produk aksesoris busana. Remaja putri Kota Sabang menunjukkan minat yang tinggi untuk mengembangkan produk dari limbah tempurung kelapa dan keinginan memiliki aksesoris tersebut.

Tanggapan responden terhadap hasil pembuatan aksesoris dari tempurung kelapa menunjukkan respon yang sangat baik. Berdasarkan kuisioner tersebut dapat diketahui bahwa aksesoris yang paling disukai adalah aksesoris hiasan kepala.

SARAN

1. Melatih generasi muda agar dapat mengembangkan ide kreatifitas dan inovasi baru sebagai produk limbah tempurung kelapa. Potensi penggunaan tempurung perlu lebih dioptimalkan oleh pengrajin untuk menghasilkan produk yang bernilai jual.

2. Penggunaan limbah tempurung kelapa dapat dipertimbangkan sebagai bahan ajaran kerajinan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara. Surabaya.
- Hermita, R., (2019). Memanfaatkan Limbah Tempurung Kelapa Menjadi Berbagai Macam Bentuk Kerajinan. *Jurnal Proporsi*. 4 (2), 93-104.
- Kanti, M., Mukhirah, & Dewi, R., (2020). Kreasi Kerajinan Daur Ulang Limbah Plastik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP Universitas Syiah Kuala*, 5 (4). <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/16829>.
- Lomban, R. G., Tampi, G., & Plangiten, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tempurung Kelapa di Kelurahan Kamasi Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. 6 (89), Hal. 67-74.
- Margono. (2017). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Ciptaogi Penelitian Pendidikan. PT Rineka Cipta.
- Mulyani, I., Fitriana, & Dewi, R., (2017). Pemanfaatan Limbah Plastik pada Photo Booth Acara Resepsi Pernikahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP USK*, Volume 3 No. 2. <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/15773>.
- Nazir, M., (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suratiyah. (2006). *Ilmu Usaha Tani*. Depok: Penebar Swadaya.

Sutardi., Santoso, U., & Anggia. (2008). Pengaruh Pemanasan Kelapa Parut dan Teknik Pengunduhan terhadap Rendemen dan Mutu Virgi Coconut Oil (VCO). *Jurnal Keteknikan Pertanian*. 22 (2).

Tabroni, G., (2019). Pengertian Desain Produk, Tujuan, Fungsi & Pendapat Ahli. <https://serupa.id/pengertian-desain/>